



## **ANALISIS PENERIMAAN DAN RESPONS PESERTA DIDIK TERHADAP UMPAN BALIK DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS V.A UPT SPF SDN LABUANG BAJI II**

**Husna Burhani<sup>1</sup>, Farida Febriati<sup>2</sup>, Nurbaya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar/ Email : [husnatoddampali@gmail.com](mailto:husnatoddampali@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar/ Email : [farida.febriati@unm.ac.id](mailto:farida.febriati@unm.ac.id)

<sup>3</sup> UPTD SDN Labuang Baji II/ Email : [nurbaya96@guru.sd.belajar.id](mailto:nurbaya96@guru.sd.belajar.id)

---

### **Artikel info**

*Received; 02-08-2025*

*Revised; 03-09-2025*

*Accepted; 04-10-2025*

*Published; 23-11-2025*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan dan respons peserta didik terhadap pemberian umpan balik dalam pembelajaran di kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan siswa, guru, dan hasil kerja siswa selama proses pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana peserta didik menerima umpan balik yang diberikan, serta bagaimana respons mereka terhadap umpan balik tersebut mempengaruhi motivasi belajar dan perkembangan keterampilan akademik mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan secara konstruktif dan tepat waktu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan penerimaan yang positif terhadap umpan balik yang berupa pujian dan saran perbaikan. Respons siswa terhadap umpan balik terbagi dalam dua kategori utama, yaitu respons positif yang berupa peningkatan partisipasi dan motivasi untuk belajar lebih giat, serta respons yang menunjukkan kebingungan atau rasa tidak puas jika umpan balik kurang jelas atau terlalu umum. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pemberian umpan balik sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian dan interaksi dengan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar guru memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan berbasis pada kebutuhan individu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

---

### **Key words:**

*Penerimaan, Respons,*

*Umpan Balik,*

*Pembelajaran, Siswa,*

*Motivasi Belajar*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan individu. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung selama pembelajaran. Salah satu aspek penting yang memengaruhi proses pembelajaran adalah pemberian umpan balik. Umpan balik adalah respons atau informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa mengenai kinerja mereka dalam suatu tugas atau aktivitas

pembelajaran, dengan tujuan untuk membantu siswa memahami kesalahan, memperbaiki pemahaman, dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Pemberian umpan balik yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan perkembangan akademik siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan secara konstruktif dan tepat waktu dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, memperbaiki keterampilan mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar lebih baik. Namun, meskipun umpan balik memiliki peran yang penting dalam pendidikan, efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana siswa menerima dan merespons umpan balik tersebut. Sebuah penelitian yang mengkaji bagaimana siswa menerima umpan balik, serta bagaimana mereka meresponsnya dalam konteks pembelajaran, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Di kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II, pemberian umpan balik telah menjadi salah satu strategi utama yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa meningkatkan kualitas belajar mereka. Namun, masih terdapat tantangan dalam memanfaatkan umpan balik secara maksimal, terutama dalam hal bagaimana siswa menerima dan merespons umpan balik yang diberikan. Beberapa siswa mungkin menerima umpan balik dengan baik dan menggunakannya untuk memperbaiki kinerja mereka, sementara yang lain mungkin merasa bingung atau bahkan frustrasi jika umpan balik yang diberikan terlalu umum atau tidak jelas. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam penerimaan dan respons siswa terhadap umpan balik, agar dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif dalam memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan dan respons peserta didik terhadap umpan balik yang diberikan dalam pembelajaran di kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana pemberian umpan balik memengaruhi motivasi dan keterampilan belajar siswa, serta bagaimana strategi pemberian umpan balik yang lebih efektif dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara siswa menerima dan merespons umpan balik, guru dapat lebih bijak dalam memilih jenis umpan balik yang diberikan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta dapat menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan individual siswa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pemberian umpan balik yang konstruktif. Seiring dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang semakin beragam, pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara memberikan umpan balik yang tepat akan semakin penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat pendidikan dasar.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan fokus pada tiga aspek utama, yaitu (1) bagaimana siswa kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II menerima umpan balik yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran, (2) bagaimana respons siswa terhadap umpan balik tersebut, dan (3) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan dan respons siswa terhadap umpan balik dalam konteks pembelajaran di kelas tersebut.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam memberikan umpan balik yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa di kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Moleong (2010:6), “Mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana siswa menerima dan merespons umpan balik yang diberikan oleh guru dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi dan pengalaman siswa terkait umpan balik yang mereka terima serta faktor-faktor yang mempengaruhi respons mereka terhadap umpan balik tersebut. Desain PTK dipilih karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui pemberian umpan balik. Adapun langkah – langkah penelitian yang dikembangkan meliputi 1) Lokasi dan Subjek Penelitian : Peserta Didik kelas V.A di UPT SPf SDN Labuang Baji II Sejumlah 25 peserta didik, 2) Teknik Pengumpulan Data : observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai penerimaan dan respons peserta didik terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara dengan siswa, serta analisis terhadap tugas-tugas yang telah diserahkan oleh peserta didik. Dalam penyajian hasil ini, penulis akan menggambarkan bagaimana peserta didik merespons berbagai jenis umpan balik yang diterima, baik itu umpan balik positif, konstruktif, maupun korektif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan respons mereka.

Selain itu, penulis juga akan menyajikan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan bagaimana umpan balik tersebut memengaruhi motivasi dan perkembangan akademik siswa. Seluruh hasil yang dipaparkan dalam bagian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana umpan balik dalam pembelajaran dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya di kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II.

### **Pembahasan**

Berikut adalah pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan :

#### **1. Penerimaan Peserta Didik terhadap Umpan Balik**

Penerimaan peserta didik terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru di kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II dapat dikategorikan menjadi tiga jenis berdasarkan pengamatan, wawancara dengan siswa, dan analisis tugas yang dikumpulkan: umpan balik positif, umpan balik konstruktif, dan umpan balik korektif. Masing-masing jenis umpan balik ini memberikan dampak yang berbeda pada penerimaan dan respons siswa.

##### **a) Penerimaan terhadap Umpan Balik Positif**

Umpan balik positif, berupa pujian atau pengakuan terhadap pencapaian yang baik dari siswa, diterima dengan sangat baik oleh sebagian besar peserta didik. : Menurut

Sardiman (2011), umpan balik positif tidak hanya bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap usaha atau pencapaian siswa, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri dan memberikan dorongan agar siswa merasa dihargai atas proses belajar mereka. Pujian yang tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar lebih baik.

Ketika guru memberikan pujian atas hasil yang baik, seperti "Bagus, kamu telah menyelesaikan tugas dengan tepat," sebagian besar siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus berusaha. Hal ini bisa dilihat pada siswa yang menunjukkan ekspresi senang dan antusias untuk belajar lebih baik setelah mendapatkan umpan balik positif.

Sebagai contoh, seorang siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam ujian matematika mengungkapkan, "Setelah mendapat pujian dari guru, saya merasa lebih percaya diri dan ingin terus belajar lebih baik." Pujian dari guru memberikan dorongan motivasi bagi siswa untuk tetap berusaha mencapai keberhasilan lebih lanjut.

Namun, tidak semua siswa merespons umpan balik positif dengan cara yang sama. Beberapa siswa yang sudah terbiasa mendapatkan pujian merasa umpan balik tersebut menjadi kurang bermakna jika tidak disertai dengan penjelasan lebih lanjut mengenai apa yang telah mereka lakukan dengan benar.

**b) Penerimaan terhadap umpan balik konstruktif**

Umpan balik konstruktif, yang berisi saran atau masukan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil kerja siswa, menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian besar siswa menganggap umpan balik konstruktif sebagai informasi yang berguna untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan mereka. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, ketika guru memberikan saran untuk memperbaiki struktur kalimat atau ejaan, beberapa siswa merasa lebih mudah memahami materi setelah menerima penjelasan yang lebih rinci. Menurut *Sumarni (2014)* dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran yang Efektif*, umpan balik konstruktif yang diberikan dengan jelas dan rinci dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Umpan balik ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka serta cara memperbaikinya.

Seorang siswa yang diberi umpan balik konstruktif dalam menyusun paragraf menyatakan, "Saya menjadi lebih paham tentang cara menyusun kalimat yang benar setelah diberi tahu oleh guru." Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik konstruktif yang disertai dengan penjelasan yang jelas dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan keterampilan mereka.

Namun, beberapa siswa merasa kesulitan memahami umpan balik konstruktif jika hanya disampaikan secara lisan tanpa contoh yang jelas. Salah seorang siswa mengungkapkan, "Kadang saya bingung dengan umpan balik yang diberikan, karena guru hanya mengatakan 'perbaiki kalimatnya' tanpa menunjukkan bagaimana caranya." Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan terarah agar siswa dapat memahami dengan lebih baik bagaimana cara memperbaiki tugas mereka.

**c) Penerimaan terhadap Umpan Balik Korektif**

Menurut Arikunto (2010), umpan balik korektif yang diberikan tanpa penjelasan atau contoh yang jelas akan kurang efektif dalam membantu siswa memperbaiki hasil pekerjaan mereka. Sebaliknya, jika umpan balik korektif disertai dengan langkah-langkah atau contoh yang konkret, maka siswa akan lebih mampu memahami kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya. Umpan balik korektif, yang

berfokus pada identifikasi kesalahan atau kekurangan dalam pekerjaan siswa, juga menunjukkan respons yang bervariasi. Beberapa siswa menganggap umpan balik korektif sebagai hal yang membingungkan dan membuat mereka merasa tertekan. Hal ini terjadi jika umpan balik tersebut hanya mencatatkan kesalahan tanpa memberikan penjelasan yang jelas tentang cara perbaikan.

Seorang siswa mengungkapkan, "Kadang saya merasa bingung ketika guru hanya mengatakan 'ini salah', tetapi saya tidak tahu kenapa dan bagaimana cara memperbaikinya." Siswa-siswa ini merasa frustrasi karena mereka tidak mendapatkan penjelasan yang cukup untuk memperbaiki kesalahan mereka.

Namun, ada juga siswa yang lebih mudah menerima umpan balik korektif jika disertai dengan penjelasan yang jelas dan langkah-langkah perbaikan. Sebagai contoh, seorang siswa yang diberi umpan balik korektif tentang penggunaan tanda baca dalam tulisan mengatakan, "Setelah diberi tahu di mana saya salah dan diberikan contoh perbaikan, saya bisa memperbaiki tulisan saya dengan lebih baik."

## **2. Respons Peserta Didik terhadap Umpan Balik**

Respons peserta didik terhadap umpan balik yang diterima juga beragam, tergantung pada jenis umpan balik yang diberikan serta cara penyampaiannya.

### **a) Respons terhadap Umpan Balik Positif**

Respons terhadap umpan balik positif umumnya sangat baik. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan rasa percaya diri setelah mendapatkan umpan balik positif. Sebagai contoh, seorang siswa yang mendapat pujian atas kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika mengatakan, "Saya merasa lebih percaya diri dan ingin terus belajar lebih baik setelah mendapat pujian dari guru."

Pujian dari guru memberi efek positif terhadap emosi dan motivasi siswa. Piaget (1972) dalam teorinya tentang perkembangan kognitif menyatakan bahwa pengakuan terhadap pencapaian siswa akan meningkatkan rasa kompetensi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi untuk terus belajar. Pujian atau umpan balik positif berfungsi sebagai penguatan positif dalam proses belajar. Mereka merasa dihargai atas usaha yang telah mereka lakukan, yang pada gilirannya meningkatkan keinginan mereka untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

### **b) Respons terhadap Umpan Balik Konstruktif**

Sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap umpan balik konstruktif, terutama ketika umpan balik tersebut diberikan dengan cara yang jelas dan disertai contoh yang mudah dipahami. Sebagai contoh, ketika siswa diberi umpan balik tentang cara memperbaiki kesalahan dalam soal matematika atau menulis kalimat yang lebih baik, mereka merasa terbantu dan termotivasi untuk memperbaiki tugas mereka.

Namun, ada beberapa siswa yang merasa kebingungan jika umpan balik konstruktif terlalu umum dan tidak disertai dengan penjelasan yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang tidak hanya memberi tahu siswa apa yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan penjelasan yang jelas tentang cara memperbaikinya.

### **c) Respons terhadap Umpan Balik Korektif**

Respons siswa terhadap umpan balik korektif menunjukkan adanya kecenderungan untuk merasa frustrasi atau tertekan jika umpan balik tersebut tidak disertai dengan penjelasan yang memadai. Beberapa siswa merasa bingung dan kesulitan untuk

mengetahui apa yang salah dalam pekerjaan mereka jika umpan balik korektif hanya mencatatkan kesalahan tanpa solusi yang jelas.

Namun, jika umpan balik korektif diberikan dengan penjelasan yang jelas tentang kesalahan dan langkah-langkah perbaikannya, siswa dapat merespons dengan lebih positif. Sebagai contoh, seorang siswa yang diberi penjelasan rinci tentang cara memperbaiki kesalahan dalam struktur kalimat menyatakan, "Sekarang saya mengerti di mana saya salah dan bagaimana cara memperbaikinya."

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Respons Peserta Didik terhadap Umpan Balik**

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penerimaan dan respons peserta didik terhadap umpan balik:

#### **a) Kejelasan dan Spesifikasi Umpan Balik**

Umpan balik yang jelas, spesifik, dan terperinci memudahkan siswa dalam memahami apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara melakukannya. Siswa lebih mudah menerima umpan balik yang diberikan dengan cara yang langsung, tanpa ambigu. Menurut Munir (2010) menyatakan bahwa kejelasan dalam memberikan umpan balik sangat penting dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang ambigu atau tidak spesifik dapat menyebabkan siswa tidak tahu langkah apa yang harus diambil untuk memperbaiki kesalahan mereka. Kejelasan ini akan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

#### **b) Cara Penyampaian Umpan Balik**

Cara penyampaian umpan balik berperan penting dalam bagaimana siswa merespons umpan balik tersebut. Umpan balik yang disampaikan dengan cara yang mendukung, empatik, dan tidak merendahkan akan lebih diterima dengan baik oleh siswa. Sebaliknya, umpan balik yang disampaikan dengan cara yang negatif atau mengkritik tanpa solusi konstruktif dapat menurunkan motivasi siswa.

## **PENUTUP**

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II. Penerimaan dan respons peserta didik terhadap umpan balik yang diberikan guru menunjukkan bahwa strategi ini berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal terkait penerimaan dan respons peserta didik terhadap umpan balik dalam pembelajaran di kelas V.A UPT SPF SDN Labuang Baji II:

#### **1. Penerimaan Peserta Didik Terhadap Umpan Balik**

Peserta didik di kelas V.A secara umum menunjukkan sikap positif dan terbuka terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru. Umpan balik yang disampaikan dengan cara yang jelas dan membangun, baik secara verbal maupun tertulis, diterima dengan baik oleh siswa. Sebagian besar siswa merasa umpan balik tersebut membantu mereka untuk memperbaiki pemahaman dan hasil kerja mereka dalam pembelajaran.

#### **2. Respons Peserta Didik Terhadap Umpan Balik**

Respons siswa terhadap umpan balik yang diterima cukup variatif. Sebagian besar siswa menunjukkan respons positif dengan memperbaiki kesalahan dalam tugas atau mengikuti saran yang diberikan. Namun, beberapa siswa yang lebih sensitif terhadap kritik membutuhkan pendekatan yang lebih hati-hati dalam pemberian umpan balik agar dapat memaksimalkan dampak positif terhadap motivasi dan pembelajaran mereka.

#### **3. Peran Umpan Balik Dalam Proses Pembelajaran**

Umpan balik memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Umpan balik tidak hanya membantu siswa memahami kesalahan yang telah mereka buat, tetapi juga memberikan panduan yang jelas untuk perbaikan dan pengembangan keterampilan mereka. Proses pemberian umpan balik yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memperbaiki diri.

#### **4. Metode Pemberian Umpan Balik Yang Efektif**

Penggunaan metode pemberian umpan balik yang bervariasi, seperti pemberian umpan balik secara lisan dalam diskusi kelas dan umpan balik tertulis pada pekerjaan rumah, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Umpan balik yang diberikan secara langsung dan interaktif memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka.

#### **5. Rekomendasi Untuk Peningkatan Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru terus menerapkan pemberian umpan balik yang konstruktif dan mendukung. Guru sebaiknya memberikan umpan balik secara lebih personal dan tepat waktu agar siswa dapat segera melakukan perbaikan. Selain itu, diharapkan guru dapat mengembangkan teknik pemberian umpan balik yang lebih variatif dan inovatif untuk memastikan semua siswa dapat menerima dan merespons umpan balik dengan optimal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya melalui pemberian umpan balik yang spesifik, konstruktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, khususnya terkait jenis dan metode pemberian umpan balik yang paling efektif di berbagai konteks pembelajaran lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeloeg, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*. Routledge.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarni, L. (2014). *Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.